

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana budaya partisipatif terwujud dalam komunitas virtual Kota Baru Roleplay (KBRP), sebuah server permainan Grand Theft Auto V FiveM, melalui pendekatan budaya partisipatif dan konsep komunitas virtual. Budaya partisipatif yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada empat karakteristik utama, yaitu afiliasi, ekspresi, kolaborasi, dan sirkulasi. Keempat elemen tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana partisipasi pemain dalam komunitas ini tidak sekadar berbasis aktivitas bermain, tetapi juga mencerminkan keterlibatan sosial dan budaya yang lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiliasi para pemain di KBRP terbentuk melalui interaksi sosial yang konsisten, baik secara daring maupun luring. Pemain tidak hanya merasa menjadi bagian dari server permainan, tetapi juga merasa menjadi bagian dari komunitas yang hidup dan memiliki nilai bersama. Rasa keterikatan ini diperkuat oleh media sosial seperti Discord dan Squawk, serta interaksi interpersonal yang intensif. Dalam konteks ini, KBRP menunjukkan ciri-ciri komunitas virtual yang kompleks di mana komunitas dibangun di atas kesamaan minat, hubungan sosial, dan pola komunikasi berkelanjutan.

Selain itu, ekspresi menjadi bentuk keterlibatan penting lainnya. Para pemain menampilkan kreativitas melalui karakter yang mereka perankan, membentuk gaya interaksi yang khas, serta bahkan merancang konten di luar game seperti rencana membuat video TikTok roleplay. Ekspresi dalam KBRP bukan hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana membangun identitas digital dan berkontribusi pada narasi kolektif komunitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Jenkins bahwa media digital memberi ruang bagi masyarakat untuk tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga menciptakan dan membagikannya secara aktif sebagai bagian dari produksi budaya.

Kolaborasi dalam KBRP terjadi dalam bentuk kerja tim, manajemen organisasi, mentoring antaranggota, hingga pembentukan struktur kerja internal dalam komunitas seperti EMS dan mekanik. Pemain terlibat dalam proses pemecahan masalah kolektif yang tidak hanya meningkatkan efektivitas narasi roleplay, tetapi juga memperkuat keterhubungan sosial antaranggota komunitas. Kolaborasi yang muncul bersifat organik dan berkembang melalui kepercayaan serta koordinasi yang erat, menggambarkan praktik budaya partisipatif yang mendalam.

Proses sirkulasi informasi di komunitas ini juga menunjukkan bahwa pemain KBRP tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi turut serta sebagai aktor yang mengarahkan dan menyebarkan narasi. Informasi mengenai aturan, strategi, hingga norma sosial dalam server menyebar secara aktif melalui Discord, fitur dalam game, dan jejaring sosial lainnya. Proses ini tidak terpusat pada otoritas tertentu, tetapi berlangsung secara desentralisasi dan kolaboratif, memperlihatkan ciri khas budaya partisipatif dalam ranah digital kontemporer.

Dari keseluruhan temuan ini dapat disimpulkan bahwa KBRP merupakan representasi nyata dari budaya partisipatif dalam komunitas virtual. Melalui afiliasi yang kuat, ekspresi kreatif, kolaborasi sosial, dan sirkulasi informasi yang aktif, komunitas ini membuktikan bahwa media digital telah menggeser paradigma keikutsertaan masyarakat dari yang semula pasif menjadi aktif dan kolektif. Dengan demikian, komunitas roleplay seperti KBRP tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan digital, tetapi juga sebagai ruang sosial alternatif tempat individu berpartisipasi secara bermakna dalam membentuk, memelihara, dan mengembangkan budaya digital mereka sendiri.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik dari sisi akademis maupun praktis agar pengembangan budaya partisipatif di komunitas daring seperti Kota Baru Roleplay (KBRP) dapat terus berjalan secara sehat dan berkelanjutan.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini membuka ruang baru dalam kajian budaya digital, khususnya budaya partisipatif dalam komunitas game daring yang bersifat roleplay. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi dimensi lain dari budaya partisipatif, seperti resistensi pengguna terhadap aturan komunitas, konflik antarkarakter dalam ruang roleplay, atau hubungan antara identitas digital dan identitas sosial dalam konteks komunitas virtual. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran juga dapat diterapkan untuk memperluas pemahaman secara statistik mengenai partisipasi, keterlibatan emosional, atau pola komunikasi di komunitas virtual. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat membandingkan server roleplay lain agar didapatkan pemetaan budaya digital yang lebih komprehensif.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Bagi pengelola atau admin komunitas seperti KBRP, penting untuk terus memperkuat nilai-nilai kolaboratif dan inklusif dalam komunitas digital yang mereka bangun. Penyusunan sistem pelatihan bagi pemain baru, forum diskusi antarorganisasi IC, serta pengembangan media komunikasi seperti Squawk dapat menjadi sarana untuk memperdalam keterlibatan anggota secara menyeluruh. Selain itu, pemanfaatan media sosial secara strategis juga dapat meningkatkan visibilitas komunitas serta memperluas jangkauan sirkulasi narasi KBRP. Untuk menjaga keberlangsungan budaya partisipatif, admin disarankan lebih aktif mengakomodasi umpan balik dari pemain serta mendorong partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan server.